

Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Dosen melalui Pelatihan Menghindari Plagiasi

Sri Wuli Fitriati*, Januarius Mujiyanto, Agung Ginanjar Anjaniputra, Aprilian Ria Adisti

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

*Corresponding Author: SriWuli.Fitriati@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Fenomena kurangnya pemahaman dalam penulisan akademik dan referensi bagi dosen Bahasa Inggris adalah hal yang penting untuk dikaji. Selain itu, budaya penulisan dan publikasi karya ilmiah bagi dosen Bahasa Inggris juga perlu ditingkatkan, khususnya dalam publikasi jurnal internasional bereputasi. Meninjau fenomena tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan kegiatan peningkatan kualitas keterampilan menulis akademik bagi dosen melalui pelatihan menghindari plagiarisme. Workshop diikuti oleh 30 peserta dosen Bahasa Inggris dari UIN Salatiga dan universitas lain di wilayah Jawa Tengah yang membahas tentang mengidentifikasi unsur plagiarisme dalam karya ilmiah dan tata cara pengutipan berdasarkan APA edisi ke-7. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi/ceramah dan diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menambah pengalaman para dosen dalam hal peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah. Selain itu, kegiatan ini membangun wawasan mereka tentang kesalahan umum dalam penulisan akademik sehingga dapat meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi. Lebih lanjut, trainer juga membagikan tips bagaimana mempublikasikan artikel penelitian agar diterima di jurnal terindeks Scopus. Hal ini tentunya menjadi pengetahuan baru bagi para peserta. Akhirnya, dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdapat beberapa hal utama yang harus dievaluasi terutama refleksi diri peserta, seperti (1) kurangnya pemahaman peserta dalam mengonstruksi rumusan masalah dalam tesis atau disertasi yang akan dikembangkan menjadi artikel penelitian; (2) kurangnya pengetahuan peserta dalam menerbitkan jurnal terindeks Scopus; dan (3) ketidaksadaran peserta dalam membuat kesalahan umum dalam penulisan akademik.

Kata Kunci: Karya ilmiah, plagiarisme, APA edisi ke-7

Abstract. The phenomenon of the lack of understanding in academic writing and references for English lecturers is important to be investigated. Furthermore, the culture of writing and publishing scientific papers by English lecturers also needs to be increased, especially in the publication of reputable international journals. Reviewing this phenomenon, the Community Service team carried out activities to upgrade the quality of academic writing skills for lecturers through training to avoid plagiarism. The workshop was attended by 30 participants of English lecturers from UIN Salatiga and other universities in the Central Java area that discussed identifying elements of plagiarism in scientific papers and citation rules based on APA 7th edition. The methods used in this activity are socialization/lecture and discussion. The result showed that this activity can add experience to the lecturers in terms of improving their ability to write scientific papers. Moreover, this activity builds their insights about common mistakes in academic writing so they can minimize mistakes that might occur. In addition, the trainer also shared tips on how to publish research articles to be accepted in Scopus-indexed journals. This absolutely becomes new knowledge for the participants. Finally, from this Community Service activity, there are several main things to be evaluated especially the participants' self-reflection, such as (1) the lack of understanding of the participants in constructing a research problem in the thesis or dissertation to be developed in the research article; (2) the lack of knowledge of the participants in publishing Scopus indexed journals; and (3) the participants' unconsciousness in making common mistakes in academic writing.

Keywords: Scientific papers, plagiarism, APA 7th edition

How to Cite: Fitriati, S.W., Mujiyanto, J., Anjaniputra, A. G., Adisti, A. R. (2022). Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Dosen melalui Pelatihan Menghindari Plagiasi. *Journal of Community Empowerment*, 2 (2), 81-88.

PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah merupakan wujud transformasi dan sharing ilmu pengetahuan. Karya ilmiah ialah sebuah karya yang berbentuk teks yang ditulis berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan (Mujiyanto & Fitriati, 2020). Di Indonesia, selain sebagai sebuah bentuk kewajiban bagi dosen, menulis karya ilmiah juga adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat atas peran mereka sebagai kaum cendekia di dalam mengemban misi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Permen PAN RB Nomor 17 tahun 2013 yang dikuatkan

Permendikbud Nomor 92 tahun 2014 menyebutkan bahwasanya seorang dosen yang sedang dalam proses mengurus jenjang akademiknya diwajibkan melakukan publikasi pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi serta jurnal internasional bereputasi yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Tentunya, kehadiran regulasi ini berdampak signifikan pada peningkatan jumlah publikasi karya ilmiah dosen, baik dalam skala nasional maupun internasional. Sebagai contoh, tingkat publikasi artikel ilmiah

internasional di Indonesia pada tahun 2015-2019 mengalami tren lonjakan dari 8.373 publikasi di tahun 2015 menjadi 46.028 publikasi di tahun 2019 (Putera dkk., 2021). Pada tahun 2020, Kemenristekdikti mengekspos data tentang publikasi karya Ilmiah Indonesia yang berada diposisi kedua, bersaing ketat dengan Malaysia di tingkat ASEAN.

Budaya publikasi karya ilmiah sudah semestinya diiringi dengan peningkatan kualitas karya ilmiah. Setiap karya ilmiah idealnya merupakan karya yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, otentik dan bebas dari unsur plagiarisme. Dosen yang menulis karya ilmiah wajib menjunjung integritas etika akademik khususnya dengan menghindari tindakan plagiasi (Wibowo, 2012; Kurnisar, 2016; Rosalia & Fuad, 2019). Dalam penulisan karya ilmiah, plagiarisme merupakan penyimpangan etika yang paling serius dan dikenal luas karena dapat terjadi dalam berbagai bentuk (Carver dkk., 2011; Roig & Ph, 2015; Calicdan dkk., 2021). Plagiarisme dapat diartikan sebagai tindakan mengambil ide, kata, konsep, dan formulasi orang lain tanpa memberikan kredit yang layak melalui referensi atau kutipan demi keuntungan pribadi (Louw, 2017; Rets & Ilya, 2018). Permendikbud Nomor 17 tahun 2010 mendefinisikan plagiasi sebagai perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mendapatkan atau mencoba memperoleh kredit atau nilai dari sebuah karya ilmiah dengan cara mengutip sebagian atau secara keseluruhan dari karya ilmiah orang lain yang diakui sebagai karya milik pribadi tanpa mencantumkan sumbernya secara tepat dan memadai.

Secara umum, tindakan plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah meliputi dua hal, yakni plagiarisme data dan plagiarisme teks. Plagiarisme data terjadi ketika seorang peneliti mengambil data, tabel atau gambar dari makalah yang diterbitkan baik secara utuh atau hanya sedikit modifikasi untuk membuat kesan bahwa data tersebut merupakan hasil penelitiannya sendiri (Mohammed, dkk., 2015; Ruslan dkk., 2020). Sedangkan plagiarisme teks diartikan sebagai penggunaan kata-kata atau kalimat dari karya orang lain tanpa memberikan kredit yang jelas dalam bentuk pengutipan dan penulisan referensi (Mason, 2014; Faizuddin, 2017). Kedua unsur plagiarisme tersebut merupakan bentuk pencurian dan pemalsuan data yang jelas merupakan sebuah pelanggaran berat terhadap etika akademik.

Persoalan plagiasi ini menjadi hal krusial untuk diantisipasi mengingat beberapa tahun belakangan

banyak deretan kasus plagiarisme yang mengguncang dunia akademik (Agustina & Raharjo, 2017; A. Aziz dkk., 2020). Beberapa dosen yang terjerat kasus plagiasi mengakui adanya unsur kesengajaan dalam melakukan tindakan plagiasi, namun sebagian lainnya berdalih hanyalah kelalaian akibat tidak memahami batasan unsur-unsur plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. Tentu apapun alasannya, plagiarisme karya ilmiah tidak pernah dapat diterima karena hal ini berkaitan langsung dengan integritas seorang ilmuwan yang seharusnya melaporkan hasil temuan mereka secara bertanggung jawab, jujur, dan terbuka. Oleh karenanya, dosen wajib membekali diri dengan pengetahuan dan kaidah penulisan akademik guna meningkatkan kualitas karya ilmiah agar terhindar dari tindakan plagiarisme pada setiap karya yang dipublikasikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, studi pendahuluan tentang pemahaman kaidah penulisan dan publikasi karya ilmiah dosen telah dilakukan untuk menemukan akar permasalahan yang mungkin menjadi pangkal terjadinya kasus plagiasi. Survei pendahuluan dilakukan terhadap 124 responden dosen bahasa Inggris di area Jawa Tengah. Hasil dari survei pemahaman kaidah penulisan dan publikasi karya ilmiah dilaporkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh tim PKM UNNES 2022, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 54,8% responden sudah pernah mempublikasikan karya ilmiah ke dalam jurnal nasional serta hanya 12,1% responden menjawab sudah pernah mempublikasikan karya ilmiahnya ke dalam jurnal internasional bereputasi. Selain itu, 59,7% responden juga menjawab sudah memahami unsur-unsur plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. Sementara itu hanya 66,9% responden menjawab sudah memahami kaidah penulisan referensi APA 7th edition. Angka-angka tersebut diatas menyiratkan masih diperlukannya peningkatan akan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami unsur-unsur plagiarisme serta kaidah penulisan referensi APA 7th edition yang saat ini banyak menjadi pedoman dalam publikasi karya ilmiah. Selain itu, pengetahuan tentang unsur plagiarisme juga masih perlu diberikan guna menghindari tindakan plagiasi yang bisa dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Kurangnya informasi, pengetahuan, dan keterampilan terhadap kaidah penulisan karya ilmiah serta masih terbatasnya jam terbang dalam menulis dan pengalaman publikasi karya ilmiah para responden merupakan sorotan utama PKM ini.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, kegiatan PKM ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah dosen melalui pelatihan menghindari plagiasi.

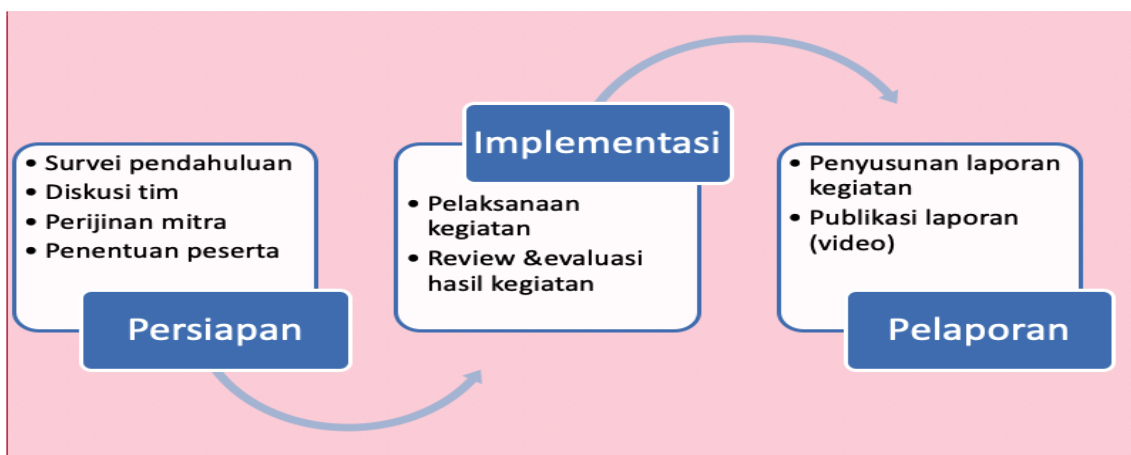
Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah hasil penelitian bagi dosen-dosen bahasa Inggris di luar UNNES. Selain hal tersebut, pengabdian ini juga bertujuan untuk melatih keterampilan menulis para dosen-dosen bahasa Inggris di luar UNNES dan juga memberikan ilmu tentang cara menulis artikel yang baik dan benar bagi mereka yang ingin mem-*publish* artikel, baik jurnal nasional maupun internasional. Dalam pelaksanaannya, diharapkan pengabdian ini memberikan manfaat, yakni: 1) meningkatnya ilmu bagi peserta mengenai penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar; dan 2) meningkatnya keterampilan menulis para peserta.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini meletakkan fokusnya pada pelatihan menghindari plagiasi. Tim pelaksana terdiri dari tiga dosen, empat mahasiswa, dan satu tenaga kependidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PKM ini melibatkan mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang sebagai peserta webinar yang diselenggarakan sebagai bagian dari sosialisasi mengenai kaidah penulisan karya ilmiah yang berkualitas, termasuk kaitannya dengan pengetahuan unsur-unsur plagiarisme yang harus dihindari dan penggunaan referensi APA 7th edition. Pelaksanaan PKM diawali dengan survei pendahuluan untuk mengetahui

tingkat pengetahuan responden terkait kaidah penulisan karya ilmiah yang berkualitas, unsur-unsur plagiarisme yang harus dihindari, dan penggunaan referensi APA 7th edition yang baik dan benar. Setelah memperoleh gambaran sejauh mana pengetahuan responden, tim berdiskusi melalui FGD, mengurus perijinan mitra serta menentukan peserta pengabdian. Setelah itu, tim juga mengundang narasumber ahli sebagai pembicara dalam webinar bertajuk ‘Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa melalui Pelatihan Menghindari Plagiasi.’ Untuk memperoleh informasi ketercapaian tujuan kegiatan PKM, tim melakukan evaluasi melalui observasi pada saat berlangsungnya acara dan pengisian angket yang diberikan melalui google form peserta pasca kegiatan.

Metode pelatihan melalui sosialisasi/ceramah dan diskusi tanya jawab yang diselenggarakan dalam bentuk webinar dipilih dalam kegiatan PKM ini. Sosialisasi/ceramah merupakan salah satu bentuk inisiasi awal pelatihan yang merupakan kegiatan terencana yang secara sistematis dilakukan untuk memberikan dan atau menambah pengetahuan peserta terkait kaidah penulisan karya ilmiah yang berkualitas, unsur-unsur plagiarisme yang harus dihindari, dan penggunaan referensi APA 7th edition yang baik dan benar. Selain itu, mengingat hasil survei yang menunjukkan kurangnya pengetahuan responden terhadap hal-hal mendasar tersebut di atas, metode ini dipilih sebagai metode yang dianggap tepat karena para peserta dapat belajar secara langsung dari ahli berpengalaman dan mendapatkan contoh real yang applicable melalui diskusi tanya jawab, yang diharapkan dapat membantu dalam



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan PKM Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Dosen melalui Pelatihan Menghindari Plagiasi

pembentukan konsep penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

Gambar 1. menjelaskan secara singkat prosedur pelaksanaan sosialisasi pelatihan dan diskusi peningkatan kualitas karya ilmiah dosen.

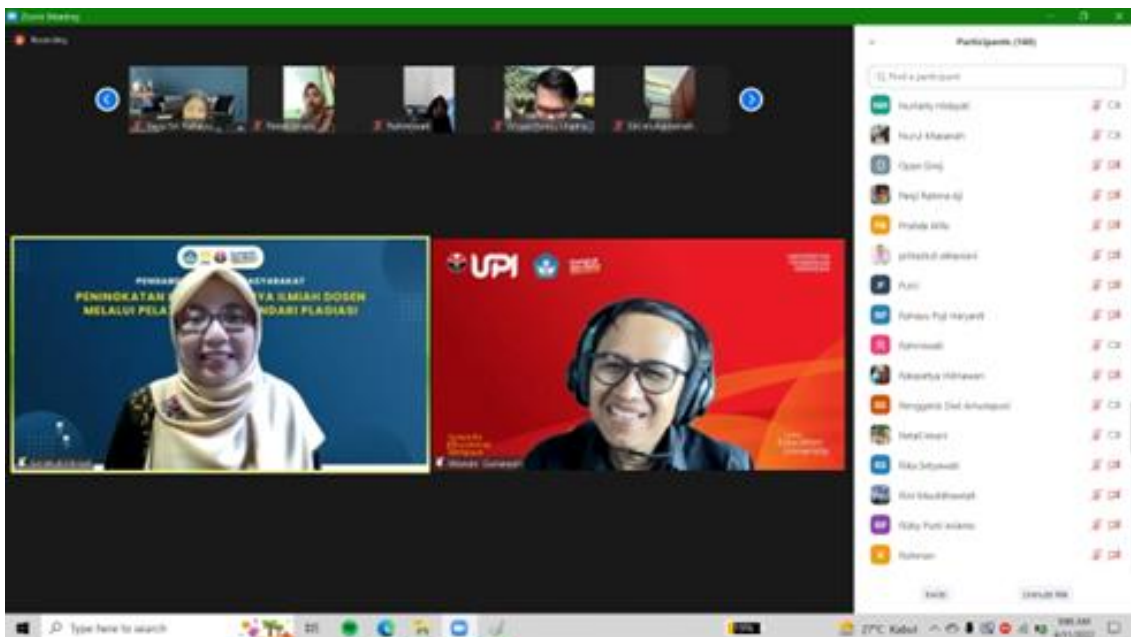
Tahap Persiapan

Keberhasilan sebuah kegiatan ditentukan sejak proses awal perencanaannya. Tahap persiapan kegiatan PKM terdiri dari empat sub-aktifitas yaitu survei pendahuluan, diskusi tim melalui FGD dan perijinan mitra, dan penentuan peserta kegiatan. Dalam tahap ini, tim pengabdian mula-mula melakukan survei pendahuluan tentang pemahaman kaidah penulisan dan publikasi karya ilmiah terhadap 124 responden yang berasal dari dosen bahasa Inggris di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil analisa diperoleh permasalahan yang krusial yang menjadi fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yakni mengenai kurangnya budaya menulis dan publikasi karya ilmiah dalam jurnal nasional dan jurnal internasional bereputasi, juga tentang pemahaman para responden terhadap unsur-unsur plagiarisme dan kaidah penulisan referensi APA 7th edition. Langkah berikutnya ialah berdiskusi dengan tim melalui FGD, mengurus perijinan mitra serta menentukan peserta pengabdian yang berasal dari dosen bahasa Inggris di IAIN Salatiga ditambah dengan dosen bahasa Inggris di area Jawa Tengah yang totalnya berjumlah 30 peserta. Langkah terakhir dalam tahap persiapan ialah merancang

desain pelatihan. Agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta yang jangkauannya luas, sistem webinar dipilih sebagai basis pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, narasumber dan *key note speaker* yang ahli dalam bidang terkait diundang sebagai pembicara dalam kegiatan pengabdian ini.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap implementasi kegiatan, tim pengabdian melaksanakan kegiatan PKM yang dilaksanakan secara daring melalui webinar. Topik webinar terdiri dari pemberian materi dan wawasan mengenai kaidah penulisan karya ilmiah, unsur-unsur plagiarisme yang harus dihindari, dan penulisan referensi APA 7th edition yang baik dan benar. Metode sosialisasi dengan ceramah dilakukan melalui kegiatan webinar ini dengan tujuan untuk menyampaikan materi-materi pelatihan yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta akan penulisan karya ilmiah yang berkualitas termasuk yang berkaitan dengan pengetahuan unsur-unsur plagiarisme yang harus dihindari dan penggunaan APA 7th edition yang baik dan benar. Penggunaan metode ceramah juga dikombinasikan dengan menayangkan poin-poin penting dengan media Microsoft Power Point disertai contoh-contoh kesalahan dalam pengutipan serta bagaimana mengatasinya. Diskusi yang dilaksanakan selama pemberian contoh dan tanya jawab dalam kegiatan ini membuat peserta mudah untuk memahami inti sari



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

dari kegiatan. Selain itu juga, melalui metode tanya jawab, peserta mendapat kesempatan untuk memastikan pemahaman yang mereka dapat dari metode sebelumnya, serta narasumber juga mendapat kesempatan untuk lebih mendalami permasalahan yang timbul dari topik yang disampaikan dan dihadapi oleh peserta.

Tahap Pelaporan Kegiatan

Pada tahap pelaporan kegiatan, tim pengabdian menyusun laporan kegiatan bersama tim. Kemudian tim mempublikasikan hasil kegiatan PKM dalam bentuk FGD dan artikel jurnal nasional terakreditasi. Selain itu, tim juga mengunggah dokumentasi video PKM ke YouTube agar bisa diakses oleh masyarakat luas.

Pembahasan

Kegiatan webinar bertajuk ‘Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa Melalui Pelatihan Menghindari Plagiarisme’ ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan dan hasil survei dari sejumlah responden yang masih kurang dalam pengetahuan akan kaidah penulisan karya ilmiah yang berkualitas, unsur-unsur plagiarisme yang harus dihindari, dan penggunaan referensi APA 7th edition yang baik dan benar. Tim PKM, yang dalam hal ini mewakili Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Pascasarjana UNNES, berkolaborasi dengan mitra, yaitu Program Magister Linguistik, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, untuk memfasilitasi kegiatan ini.

Materi yang diberikan berupa teori, disajikan dalam bentuk sosialisasi ceramah yang dikombinasikan dengan menayangkan poin-poin penting dengan media Microsoft Power Point. Selain itu, selama sesi berlangsung juga dilakukan diskusi tanya jawab agar peserta dapat lebih memahami isi materi dan pembicara pun dapat mengetahui lebih lanjut tingkat pemahaman materi. Forum diskusi yang terselenggara cukup unik karena peserta dapat secara interaktif mengajukan pertanyaan selama proses penayangan contoh-contoh kasus plagiarisme yang menjadi fokus utama webinar ini.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan webinar ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 11 Juni 2022, melalui Zoom meeting. Pengabdian bertajuk ‘Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa Melalui Pelatihan Menghindari Plagiarisme’ ini dihadiri oleh sekitar 200 orang terdiri dari para dosen universitas negeri

dan swasta dari beberapa daerah di Indonesia serta mahasiswa Program Doktor dan Magister Pascasarjana UNNES. Dalam acara ini, juga ditandatangani dokumen Implementation Agreement (IA) atau Perjanjian Implementasi Kerjasama dalam bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian oleh Koordinator Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris Sri Wuli Fitriati, Ph.D., Koordinator Program Doktor Ilmu Pendidikan Bahasa, Pascasarjana UNNES Prof. Dr. Januarius Mujiyanto, M.Hum, dan Ketua Program Magister dan Doktor Linguistik UPI, Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D.

Dalam acara ini, Bapak Wawan selaku narasumber ahli dan pembicara memberikan berbagai contoh kasus plagiarisme yang kerap terjadi dan memberikan kesempatan pada para peserta untuk bertanya. Sementara itu, Prof. Dr. Januarius Mujiyanto selaku Koorprodi S3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNNES yang juga menghadiri acara tersebut, diawal webinar ini telah menguraikan pentingnya pengetahuan mahasiswa dan dosen mengenai unsur-unsur plagiarisme yang seringkali menjadi batu sandungan dalam penulisan karya ilmiah. Dalam opening remarks-nya, beliau terutama menekankan pentingnya tata cara penulisan kutipan dan paraphrase yang baik benar, “Kegiatan pelatihan menghindari plagiarisme ini perlu adanya, karena saya sendiri masih menemui sebagian dosen dan mahasiswa dalam mengajukan proposal isinya hanya mengutip dan mengutip saja tanpa ditelaah isinya,” jelas Guru Besar di program studi Pendidikan Bahasa Inggris UNNES ini.

Diskusi berlangsung cukup lama dengan beberapa pertanyaan terkait berbagai kekhawatiran mahasiswa mengenai proses parafrase dan pengutipan. Dalam proses diskusi tanya jawab, dibuka tiga termin di mana ada dua penanya di setiap termin. Pertanyaan pertama terkait apa saja tips dan trik untuk menghindari plagiasi dan tidak bergantung pada aplikasi *paraphrase online*. Menurut narasumber tindakan plagiasi dapat dihindari dengan menyusun kerangka tulisan terlebih dahulu guna memperjelas tujuan penulisan. Langkah selanjutnya yaitu menentukan ide-ide pokok yang akan dituangkan. Setelah merumuskan ide pokok tersebut, hendaknya kita mencari referensi dari internet dan sumber lainnya. Langkah-langkah tersebut menurut narasumber cukup efektif mengingat ide pokok yang kita sampaikan merupakan ide otentik dari kita sendiri. Di sini referensi berfungsi untuk memperkaya ide pokok baik bersifat pro maupun kontra, sehingga plagiasi

dapat dihindari.

Pertanyaan kedua membahas tentang pengutipan hadis yang tidak mungkin dihindari. Narasumber menjawab bahwasanya ayat Al Quran atau hadist memang tidak boleh diparafrase dalam tulisan ilmiah maupun non ilmiah. Oleh karena itu, ayat Al Quran atau hadist dapat ditulis menggunakan kutipan langsung yang diikuti penjelasan atau deskripsi mengenai ayat atau hadist tersebut.

Selanjutnya, penanya ketiga menyampaikan pertanyaan tentang perbedaan antara *similarity* dan *plagiarism*. Sebagaimana kita ketahui bahwa dua hal tersebut serupa tetapi tidak sama, tentu pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang menarik untuk disimak. Menurut narasumber, perbedaan antara *similarity* dan *plagiarism* amatlah tipis dan hanya dapat dibedakan melalui uji Turnitin. Sebagai informasi, Turnitin adalah layanan perangkat lunak untuk mengukur tingkat similaritas dari tulisan berupa buku, surat kabar, dan majalah (Meo dan Talha, 2019).

Kekhawatiran mahasiswa akan kualitas dan kredibilitas hasil tulisan mereka diungkapkan dalam pertanyaan keempat. Penanya mengungkapkan keresahan yang mewakili para mahasiswa dengan menanyakan, perlukah parafrase sepenuhnya untuk paragraph yang bertujuan memaparkan definisi. Kemudian narasumber menyatakan bahwa sebaiknya mahasiswa menulis dengan bahasanya sendiri namun tetap memperhatikan tata bahasa. Lalu untuk mendukung pernyataan personal tersebut dapat menuliskan kutipan yang dilengkapi dengan sumber yang valid.

Pertanyaan berikutnya berkaitan dengan cara penulisan data yang dianalisis dalam draft tesis. Permasalahan yang ia hadapi yaitu, ketika data dituangkan dalam draft tesis akan terbaca sebagai plagiarisme pada saat diuji dengan Turnitin. Hal ini merupakan permasalahan yang umum dialami oleh seluruh mahasiswa. Oleh karena itu narasumber memberikan jawaban yang sistematis dan memuaskan. Cara menuliskan data dalam draft tesis yang tepat yakni dengan menyajikan data dalam format gambar.

Sebelum sesi pertanyaan ditutup, seorang penanya menanyakan kepada narasumber, apakah kita perlu menyertakan kutipan dalam setiap paragraf proposal tesis kita atau tidak. Narasumber menjabarkan bahwasanya proposal merupakan kumpulan ide-ide dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang kita

tulis. Sehingga setiap paragraf dalam proposal tesis kita sebaiknya berisi ide kita sendiri dengan menyertakan sumber rujukan yang berupa kutipan.

Forum diskusi yang membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi sesi yang tampaknya diminati para peserta. Beberapa pertanyaan dapat direspon dengan baik oleh narasumber dan tim yang diwakili oleh moderator serta mendorong interaksi aktif antara pemateri dan peserta. Kegiatan tersebut berlangsung selama kurang lebih 180 menit.

Kebermanfaatan Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan dan keterlibatan peserta. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa peserta aktif mengikuti kegiatan dan terlibat diskusi secara interaktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya banyak pertanyaan-pertanyaan mengenai materi. Juga selama diskusi, terjadi interaksi yang membantu pemateri untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat memahami dan menangkap materi yang disampaikan. Antusiasme peserta juga ditunjukkan dalam *feedback* yang diberikan melalui *google form* setelah kegiatan ini berlangsung. Banyak peserta yang memberikan umpan balik positif mengenai 'Aha' momen mereka. Bahkan, beberapa peserta menyarankan agar kegiatan serupa terus dilanjutkan dan diadakan untuk mempermudah proses belajar mereka dan semakin menambah wawasan mereka.

Lebih lanjut, webinar yang sangat informatif ini juga diharapkan oleh peserta agar diperpanjang durasinya dalam bentuk workshop. Beberapa peserta bahkan menyarankan agar kegiatan serupa juga dilaksanakan dengan focus paraktek langsung dari para peserta mengenai kaidah penulisan APA 7th *edition* yang baik dan benar dan cara memparafrase serta mengutip yang tepat. Respon peserta terekam sangat positif walau ada beberapa peserta yang memberikan respon negative terkait permasalahan teknis yang terjadi selama webinar, seperti suara peserta lain yang belum ter-*mute* sehingga mengganggu jalannya diskusi, permasalahan perangkat audio yang sempat terganggu beberapa saat diawal acara, dan lain-lain. Namun demikian, secara umum, peserta memberikan kesan yang positif dengan menyatakan kebermanfaatan dan harapan-harapan mereka akan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai sebuah upaya sadar untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah, kegiatan ini telah memenuhi maksud dan tujuannya yang mendorong akselerasi produktivitas bidang pendidikan yang efisien dan efektif. Dewasa ini, kemajuan teknologi menjadi pedang bermata dua yang mampu memporak-porandakan tatanan sosial. Dalam kaitannya dengan etika penulisan karya ilmiah, banyak mahasiswa dan atau dosen yang secara sadar maupun tidak memilih untuk melupakan kewajiban moralnya. Meskipun respon yang diberikan pada survei mengenai pemahaman kaidah penulisan dan publikasi karya ilmiah menyatakan bahwa sebanyak 59,7% responden telah memiliki pemahaman mengenai unsur-unsur plagiasi, namun hanya sekitar 12,1% yang pernah melakukan publikasi internasional dan hanya 45,2% yang sudah pernah melakukan publikasi nasional. Rendahnya angka publikasi ini dapat menjadi bahan refleksi dalam kaitannya dengan kualitas karya ilmiah yang ditulis.

Apakah hal tersebut dikarenakan kesadaran penulis yang mengetahui bahwa tulisannya banyak bergantung pada sumber internet yang mudah diakses dan didasarkan pada pola salin-tempel, ataukah karena penulis memang tanpa sadar melakukan praktik salin-tempel karena hal tersebut dirasa hanya sekadar 'similar'. Selain factor-faktor internal yang dicontohkan diatas, terkadang banyak juga factor eksternal yang melatarbelakangi etika penulis yang perlu dipertanyakan. Menurut Robies, Campos, dan Raposo (2020), terdapat semacam *common pattern* pada para mahasiswa di beberapa universitas dalam dua negara berbeda yang mereka pelajari. Tentunya hal ini cukup membuktikan bahwa kemungkinan besar, di Indonesia pun 'common pattern' ini juga berlaku. Dalam penelitian mereka mengeain alasan dan upaya menghindari plagiasi pada mahasiswa kependidikan, ditemukan bahwa terdapat semacam justifikasi terhadap 3 alasan utama dilakukannya plagiasi; yaitu faktor internal, eksternal, dan kurangnya motivasi. Sejalan dengan simpulan penelitian ini, kegiatan yang melatarbelakangi dilakukannya PKM ini juga mengindikasikan bahwa pada titik tertentu, kemudahan yang disediakan teknologi menjadi sarana yang memfasilitasi kurangnya motivasi penulis untuk melakukan eksplorasi lebih jauh dengan melakukan parafrase, sehingga mereka memilih untuk tidak melakukannya dan atau hanya melakukan praktik salin-tempel.

SIMPULAN

Kegiatan webinar peningkatan kualitas penulisan karya ilmiah melalui pelatihan menghindari plagiarisme berjalan dengan baik dan lancar. Pelatihan ini dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting* dan diikuti oleh 175 peserta yang berpartisipasi aktif dalam menyimak materi dan sesi tanya jawab. Kegiatan yang merupakan kerjasama antara UNNES-UPI ini menyuguhkan materi dengan narasumber dosen UPI. Peserta tampak puas dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian, ditandai dengan komentar positif peserta saat mengisi presensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim penulis sampaikan kepada Pascasarjana UNNES yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini. Juga kepada segenap tim pengabdian yang telah berkontribusi demi kelancaran pelaksanaan PKM dan seluruh pihak yang telah membantu dan menjadi inspirasi penulis untuk menyusun PKM bertema penulisan karya ilmiah dan tindakan menghindari plagiarisme. Semoga kegiatan PKM tersebut dapat memberi manfaat kepada para civitas akademika.

REFERENSI

- Aziz, A. Z., Silfiani, & Mustafa, F. (2020). Plagiarism among junior lecturers in Indonesia: How and why? *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 86–94. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8310>
- Agustina, R., & Raharjo, P. (2017). Exploring plagiarism into perspectives of Indonesian academics and students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 11(3), 262– 272. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v11i3.5828>
- Calicdan, L. C., Bacaro, R. M. R., Ramo, D. C., & Licayan, R. J. (2021). Sensitivity towards sociocultural plagiarism in the context of varied discipline among college students. *International Journal of Asian Education*, 2(2), 244–255. <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i2.121>
- Carver, J., Dellva, B., Emmanuel, P., & Parchure, R. (2011). Ethical considerations in scientific writing. *Indian Journal of Sexually Transmitted Diseases*, 32(2), 124–128. <https://doi.org/10.4103/0253-7184.85425>
- Faizuddin, H. (2017). Plagiarism dalam karya atau publikasi ilmiah dan langkah strategis

- pencegahannya. *Libria*, 9(1), 103–114.
- Kurnisar. (2016). Upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme di perguruan tinggi. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 3, 125–134. file:///C:/Users/user/Downloads/4591-9970-1-PB (1).pdf
- Louw, H. (2017). Defining plagiarism: Student and staff perceptions of a grey concept. *South African Journal of Higher Education*, 31(5), 116–135. <https://doi.org/10.20853/31-5-580>
- Mason, P. R. (2014). Plagiarism in scientific publications. *The Journal of Infection in Developing Countries*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.3855/jidc.98>
- Mohammed, R. A. A., Shaaban, O. M., Mahran, D. G., Attellawy, H. N., Makhlof, A., & Albasri, A. (2015). Plagiarism in medical scientific research. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 10(1), 6–11. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2015.01.007>
- Mujiyanto, Y., & Fitriati, S. W. (2020). Benang merah, pokok-pokok penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi (Perdana Ag). UNNES Press.
- Putera, P. B., Kusuma, P. T. W. W., & Kadang, S. (2021). Indonesian international scientific publication trend, 2015-2019. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 77–9
- Rets, I., & I y , A. (2 18). Eliciting ELT students' understanding of plagiarism in academic writing. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 4(2), 193–211. <https://doi.org/10.32601/ejal.464115>
- Roig, M., & Ph, D. (2015). *Avoiding plagiarism, self-plagiarism, and other questionable writing practices: A guide to ethical writing Miguel*. 1–71. <https://ori.hhs.gov/sites/default/files/plagiarism.pdf>
- Rosalia, R., & Fuad, A. J. (2019). Peran dosen dalam meminimalisasi perilaku plagiasi mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 61–77. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.882>
- Ruslan, R., Hendra, H., & Nurfitriati, N. (2020). Plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa: Proses, Bentuk, Dan Faktor Penyebab. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 147–160. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.509>
- Wibowo, A. (2012). Mencegah dan menanggulangi plagiarisme di dunia pendidikan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(5), 195. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.84>